

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com

Abstract

Background: Giving complementary foods to breast milk too early is dangerous for babies, because it can cause digestive infections that are at risk of experiencing intestinal intussusception/intussusception, even if not treated immediately can lead to death in infants. Based on a preliminary study conducted by researchers in Kadujangkung Village, Pandeglang Regency in February 2022. Of the fifteen mothers who had babies aged less than six months, there were eleven (73 percent) mothers who said they had given complementary foods to breast milk, in the form of formula milk, bananas, watery porridge or packaged foods, for various reasons ranging from not smooth breast milk, fussy babies, and some because they were given by their parents or grandmothers. Meanwhile, four (27 percent) mothers already understood the provision of complementary feeding and exclusive breastfeeding.

Objective: To determine the relationship between mother's attitude towards family support and the role of health workers with the provision of complementary feeding to infants aged less than 6 months in Kadujangkung village, Pandeglang district.

Methods: The research method used is descriptive analytic research with a cross sectional approach, which is a study to study the dynamics of the correlation between risk factors (independent variables) and observed effects (dependent variables) or data collection at the same time. The number of samples used were 42 mothers who had babies aged less than 6 months. The research analysis used is univariate and bivariate analysis using chi square statistical test.

Results: The results of the research conducted showed that 57.1 percent of mothers had given complementary foods to breast milk, there was a significant relationship between mother's attitude (p value = 0.001), family support (p value = 0.001) and the role of health workers (p value = 0.001). 0.003) with complementary feeding for infants less than 6 months of age.

Conclusion: From the research conducted, there is a significant relationship between the independent variables, namely the attitude of the mother, family support and the role of health workers with the dependent variable, namely the provision of complementary feeding to infants aged less than 6 months.

Suggestion: Suggestions from this study are that health workers are able to provide information and counseling more actively to mothers and families, so that the attitudes of mothers and families can provide support to mothers who have babies aged 0-6 months to give exclusive breastfeeding.

Keywords: Complementary Foods to Breast Milk; Mother's Attitude; Family Support; Role of Health Workers.

Pendahuluan: Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini berbahaya bagi bayi, karena dapat menyebabkan infeksi pencernaan yang beresiko mengalami invaginasi usus/ intususepsi, bahkan jika tidak di tangani dengan segera dapat mengakibatkan kematian pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang pada bulan februari tahun 2022. Dari lima belas ibu yang memiliki bayi umur kurang dari enam bulan, terdapat sebelas (73 persen) ibu yang mengatakan sudah memberikan makanan pendamping ASI, berupa susu formula, pisang, bubur encer atau makanan kemasan, dengan berbagai alasan mulai dari ASI yang tidak lancar, bayi rewel, dan ada karna di berikan oleh orang tua atau neneknya. Sedangkan empat (27 persen) ibu sudah mengerti tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ASI Eksklusif.

Tujuan: Mengetahui hubungan sikap ibu dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan di desa kadujangkung kabupaten pandeglang.

Metode: Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko (variabel independent) dengan efek (variabel dependen) yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama. Jumlah sampel

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang

yang digunakan adalah 42 orang ibu yang memiliki bayi umur kurang dari 6 bulan. Analisa penelitian yang digunakan adalah Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebanyak 57,1 persen ibu sudah memberikan makanan pendamping ASI, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu ($p\text{ value} = 0,001$), dukungan keluarga ($p\text{ value} = 0,001$) dan peran tenaga Kesehatan ($p\text{ value} = 0,003$) dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Simpulan: Dari penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang bermakna antara variable independent yaitu sikap ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga Kesehatan dengan variabel dependen yaitu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Saran: Saran dari penelitian ini adalah petugas kesehatan mampu memberikan informasi dan konseling lebih giat lagi kepada ibu dan keluarga, agar sikap ibu dan keluarga dapat memberikan dukungan kepada ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan agar memberikana ASI eksklusif.

Kata Kunci: MP-ASI, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) makanan tambahan selain ASI yang di berikan kepada bayi setelah bayi berusia enam bulan. Makanan Pendamping ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi/anak disamping ASI untuk memenuhi gizinya. Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini berbahaya bagi bayi, karena dapat menyebabkan infeksi pencernaan yang beresiko mengalami invaginasi usus/ intususepsi (Batubara, 2019).

Pemberian cairan atau makanan selain Air Susu Ibu (ASI) di periode enam bulan pertama kelahiran di kalangan masyarakat bahkan di dunia masih tinggi. Kebiasaan ini berdampak buruk pada kesehatan dan gizi bayi. Secara umum praktik pemberian ASI Eksklusif masih rendah dari target pencapaian. Hanya 35%-37% di dunia dan 39% di negara berkembang yang mendapatkan ASI Eksklusif. Rata-rata pemberian ASI Eksklusif di wilayah Asia Tenggara hanya 45%. Unicef menyimpulkan, cakupan ASI Eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38 % dari angka yang di rekomendasikan oleh WHO yaitu sebesar 50%.

Berdasarkan data yang di dapat presentasi cakupan ASI di Provinsi Banten mencapai 61,6% pada tahun 2016. Cakupan ASI Eksklusif terendah diduduki oleh Kabupaten Pandeglang, yaitu sebesar 19,88%, diikuti Kabupaten Serang 39,77%, dan di lanjut

Kabupaten Lebak sebesar 40,28%, menurut sebaran Kabupaten di Provinsi Banten.

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari enam bulan dapat dilakukan dengan mengetahui sikap ibu, dan dukungan keluarga dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari enam bulan, serta peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat di perlukan untuk mensosialisasikan manfaat ASI Eksklusif dan bahaya pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari enam bulan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau memotret suatu fenomena kesehatan yang terjadi didalam masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko (variabel independent) dengan efek (variabel dependen) yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama. Variabel independent pada penelitian ini adalah sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan yang diukur bersamaan dengan variabel dependen yaitu pemberian makanan pendamping asi pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com

HASIL**Hasil Univariat****Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Apakah Ibu Sudah Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)**

Pemberian MP-ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	24	57,1%
Tidak	18	42,9%
TOTAL	42	100

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki bayi umur kurang dari 6 bulan yang tidak memberikan MP-ASI dan hanya memberikan ASI saja, dimana didapatkan hasil (57,1%) atau sebanyak 24 orang ibu sudah memberikan makanan pendamping ASI, sedangkan sisanya (42,9%) atau 18 orang ibu masih memberikan ASI eksklusif hingga sekarang.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan

Pemberian MP-ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	57,1%
Tidak Baik	18	42,9%
TOTAL	42	100

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan hasil bahwa jumlah ibu yang memiliki bayi umur kurang dari 6 bulan yang bersikap baik pada pemberian MP-ASI sebanyak (57,1%) atau sebanyak 24 orang ibu yang memberikan MP-ASI, sedangkan yang bersikap tidak baik pada pemberian MP-ASI atau hanya memberikan ASI Eksklusif pada bayi umur kurang dari 6 bulan hanya (42,9%) atau sebanyak 18 orang.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan

Pemberian MP-ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	22	52,4%
Tidak Mendukung	20	47,6%
TOTAL	42	100

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan hasil bahwa jumlah keluarga yang mendukung dalam memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan sebanyak (52,4%) atau sebanyak 22 orang ibu, sedangkan 20 orang ibu atau sebanyak (47,6%) tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan

Pemberian MP-ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	45,2%
Tidak Baik	23	54,8%
TOTAL	42	100

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukan hasil bahwa sebanyak 19 orang ibu (45,2%) tidak memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan karna mendapat peran tenaga kesehatan yang baik sedangkan sebanyak 23 orang (54,8%) tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan yang baik sehingga ibu tersebut memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Hasil Bivariat

Tabel 5.5 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan

Sikap Ibu	Perilaku						P Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	19	45,2%	5	12,0%	24	100	0,001	9,880 (2,373-41,132)
Kurang Baik	5	11,9%	13	30,9%	18	100		
Total	24	57,1%	18	42,9%	42	100		

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa hubungan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan diperoleh hasil, dari total 24 ibu yang bersikap baik pada pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan 19 ibu (45,2%) bersikap baik pada pemberian MP-ASI. Sedangkan dari 18 ibu yang bersikap kurang baik pada pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan 5 orang (11,9%) bersikap kurang baik pada pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value*

0,001 hal ini menunjukan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 9,880 (2,373-41,132), yang artinya ibu yang memiliki sikap yang tidak baik berpeluang 9 kali lebih besar memberikan makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Tabel 5.6 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan

Dukungan Keluarga	Perilaku						P Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Mendukung	18	42,8%	4	9,7%	22	100	0,001	10,500 (2,475-44,545)
Tidak Mendukung	6	14,2%	14	33,3%	20	100		
Total	24	57,0%	18	43%	42	100		

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan diperoleh hasil, dari total 22 ibu yang mendapatkan dukungan pada pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan 18 ibu (42,8%) berperilaku memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan. Sedangkan dari 20 ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam memberikan MP-ASI terdapat 6 ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value

0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 10,500 (2,475-44,545), yang artinya dukungan keluarga berpeluang 10 kali lebih besar memberikan makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Tabel 5.7 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan

Peran Tenaga Kesehatan	Perilaku						<i>P Value</i>	OR
	Ya		Tidak		Total			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Tidak baik	18	42,8%	5	12%	23	100	0,003	7,800 (1,953- 31,151)
Baik	6	14,2%	13	31%	19	100		
Total	24	57%	18	43%	42	100		

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan diperoleh hasil, dari total 23 ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan yang tidak baik mengenai pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan 18 ibu (42,8%) berperilaku memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan. Sedangkan dari 19 ibu yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan MP-ASI terdapat 6 ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value

0,003 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 7,800 (1,953-31,151), yang artinya kurangnya peran tenaga kesehatan berpeluang 7 kali lebih besar memberikan makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

PEMBAHASAN

Keterbatasan Penelitian

Sampel penelitian hanya digunakan pada ibu yang memiliki bayi umur kurang dari 6 bulan di Desa Kadujangkung, sehingga pada hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan pada wilayah dengan karakteristik sampel penelitian yang sama.

Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran responden, instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana kelemahan dari pertanyaan tertutup adalah tidak bisa menggali informasi secara

mendalam, keterbatasan waktu dan sibuknya responden sehingga memungkinkan untuk pengisian kuesioner menjadi tidak efisien.

Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hubungan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan, didapatkan hasil 24 (57,1%) ibu yang bersikap baik dalam pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan atau sudah memberikan makanan

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang

pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan. Sedangkan dari 19 ibu yang bersikap baik dan sudah memberikan MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan, sebanyak 5 ibu (11,9%) ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayinya bersikap tidak baik pada pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang. Sikap merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Sikap mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang sikap, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama (Wawan, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tengku Nurhayati yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021". Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negative yaitu sebanyak 29 orang (50,9%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positive yaitu sebanyak 28 orang (49,1%). Berdasarkan hasil analisis bivariate hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu yang memiliki sikap negative yaitu sebanyak 22 orang (78,6%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 12 orang (41,4%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti, menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai sikap yang tidak baik akan menimbulkan ibu tersebut melakukan pemberian

makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan sehingga dengan kejadian ini kejadian ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif meningkat dan akan berdampak buruk pada perkembangan bayi tersebut, baik perkembangan kesehatan yang dapat menyebabkan diare sampai ke stunting atau bahkan mengakibatkan kematian bayi.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Pada penelitian yang dilakukan ini didapatkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan, didapatkan hasil 22 ibu yang mendapat dukungan dalam pemberian MP-ASI, sebanyak 18 (42,8%) ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayinya. Sedangkan dari 20 ibu yang bersikap tidak baik dalam pemberian MP-ASI, sebanyak 6 ibu (14,2%) ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayinya. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan. Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk bantuan yang dapat di berikan kepada anggota keluarga yang lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa di sayang, di hargai dan di perhatikan. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga yang memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang di perlukan (Taylor, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Gustien Siahaan, S.ST., M.Kes (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Koni Kota Jambi dimana diperoleh hasil dari 37 responden sebanyak 17 responden (45,9%) memberikan MP-ASI dini, sebanyak 20 responden (54,1%) dukungan keluarga kurang baik. Dari hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan hasil *p-value* dukungan keluarga $0,001 < 0,05$ yang artinya

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang

adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia 0-6 bulan Di Puskesmas Koni Kota Jambi.

Menurut asumsi peneliti, menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang mendukung dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan dapat mempengaruhi perilaku ibu sehingga ibu berperilaku ingin memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. Tapi jika keluarga mendukung dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya dengan begitu ibu merasa di beri semangat dan di dukung untuk ASI eksklusif dan mencegah terjadinya penyakit pada bayi.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Pada penelitian yang dilakukan ini didapatkan bahwa hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan, didapatkan hasil 23 ibu yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan, sebanyak 18 (42,8%) ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayinya. Sedangkan dari 19 ibu yang mendapatkan peran tenaga Kesehatan dalam pemberian MP-ASI, sebanyak 6 ibu (14,2%) ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayinya. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,003 hal ini menunjukkan bahwa *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu artinya ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan. Peran tenaga kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seseorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Tarwoto, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Gustien Siahaan, S.ST., M.Kes (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Koni Kota Jambi Dari 37 responden sebanyak 8 responden dengan peran petugas kesehatan baik sebanyak 7 responden (87,5%) memberikan MP-ASI

Dini dan 1 responden (12,5%) tidak memberikan MP-ASI Dini. Dari 29 responden dengan peran petugas baik sebanyak 10 responden (34,5%) memberikan MP-ASI Dini dan 19 responden (65,5%) tidak memberikan MP-ASI Dini. Berdasarkan hasil analisis dengan uji chi-square diperoleh *p-value* $0,008 < (0,05)$, artinya ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap pemberian MP-ASI dini.

Menurut asumsi peneliti, menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh dengan keberhasilan ASI eksklusif, karena kurangnya konseling dan informasi dari tenaga kesehatan akan berpengaruh pada pemberian makanan pendamping ASI pada bayi karena ketidaktahuan dampak dari pemberian makanan pendamping ASI dan manfaat dari ASI eksklusif.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan di desa kadujangkung tahun 2022 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 dan nilai *Odds Ratio* 9,880.

Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan di desa kadujangkung tahun 2022 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 dan nilai *Odds Ratio* 10,500.

Terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan di desa kadujangkung tahun 2022 dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 dan nilai *Odds Ratio* 7,800.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu yang update, memberikan sumber-sumber dan perbandingan mengenai pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Bagi tempat penelitian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi umur kurang dari 6 bulan agar memberikan ASI eksklusif tanpa memberikan makanan pendamping ASI apapun.

Bagi tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan konseling kepada masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif dan bahaya

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang

memberikan makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan.

Bagi keluarga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil, diharapkan agar anggota keluarga dapat memberikan dukungan yang baik agar ibu bisa memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan pendamping apapun.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga untuk kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan desain penelitian yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak lagi agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Puskesmas Sukajadi Palembang Tahun 2021. http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/392/1/amalia_anas_meliyanie.pdf.
- Andarmoyo, S. (2012). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2015). Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya). Pustaka Pelajar.
- Batubara, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Tahun 2015. J. Ilm. Kebidanan Imelda 2.
- Budi, S. (2013). Kumpulan Resep MPASI Harian Untuk 6-24 Bulan. Anak Kita.
- Dewi, M., & Wawan, A. (2011). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2017). Data ASI Eksklusif.
- Dwi, S. N. dkk. Pemberian MP-ASI Dini Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara. Kesehatan Masyarakat(Undip) 6, (2018).
- Fifi, E. (2021). Hubungan Usia Awal Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Di Desa Lebuk Palas Kec.Silau Laut Tahun 2021. Matern. Kebidanan 6.
- Friedman, M. (2013). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. EGC.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Aisiah J. Ilmu Kesehat. 2.
- Hidayat, H. (2015). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Salemba Medika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pemberian (Air Susu Ibu) ASI Eksklusif. <https://www.depkes.go.id/>.
- Krisnatuti, D. (2013). Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Puspa Swara.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6–24 Bulan: Kajian Pustaka [In Press September 2015]. Jurnal Pangan dan Agroindustri, 3(4).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nuraini, S., Nusri, T. M., & Pebriani, U. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi)

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang

- Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Anggrek Vi Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2017. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 5(1).
- Sartika, M. (2020). Hubungan Faktor Budaya dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi Di Bidan Praktik Mandiri Desi Fitriani Oku. J. Penelit. Ikest Muhammadiyah Palembang 8.
- Setiadi, S. (2012). Keperawatan Keluarga. EGC.
- Sobur, A. (2016). Psikologi Umum. CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Alfabeta.
- Supariasa, S. (2016). Penilaian Status Gizi. Kedokteran EGC.
- Sutopo, S. (2013). Pelayanan Prima Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III. Lembaga Administrasi Negara.
- Tarwoto, T. (2021). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. (Salemba Medika,
- Taylor. E. S. (2012). Psikologi Sosial. Kencana Predana Media.
- Walgito, W. (2015). Psikologi sosial. Andi Offset.
- Zulfan, W. (2012). Psikologi Keperawatan. Rajawali Pers.

Sylvia Sri Febriyanti*, Agustina Sari, Agus Santi. Br. Ginting

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis : Sylvia Sri Febriyanti. *Email: sylvia.febriyanti93@gmail.com